

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gigi merupakan hal yang penting bagi seorang anak dalam proses tumbuh kembang. Fungsi gigi pada anak sangat diperlukan, sebagai pengunyah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai pertumbuhan gigi permanen (Amelia *et al.*, 2020). Salah satu kesehatan gigi dan mulut yang harus selalu diperhatikan yaitu pertumbuhan dan perkembangan gigi (Ria & Simaremare, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak perlu diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada usia dini dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia dini yaitu karies gigi (Ningsih *et al.*, 2021). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari Kesehatan dan factor penting dalam pertumbuhan normal dari anak (Wijayanti & Rahayu, 2019). Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh orang tua yang memiliki anak kecil. Kebersihan gigi dan mulut dapat dicapai melalui pengetahuan dan Tindakan yang tepat dan benar guna menjaga kebersihan gigi dan mulut (Septiani *et al.*, 2023).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Karies gigi tidak hanya terjadi pada anak-anak tetapi dapat terjadi pada orang dewasa (Winahyu *et al.*, 2019). Karies gigi merupakan penyakit infeksi pada struktur gigi sehingga dapat menyebabkan gigi berlubang. Masalah karies gigi pada anak menjadi masalah yang penting karena karies gigi menjadi suatu indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia dini.

*World Health Organization* (2022) menyatakan bahwa kejadian karies gigi pada gigi permanen sebanyak 3,5 milyar kasus dan kejadian karies gigi pada gigi sulung sebanyak 514 juta kasus. Prevalensi tertinggi berada di wilayah Amerika Serikat didapatkan 84% angka kejadian karies, Angka kejadian karies di wilayah Cina 76%, diikuti Brazil 53,6% angka karies gigi, dan angka kejadian karies gigi di wilayah Asia 75,8%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia adalah

gigi rusak, berlubang, dan sakit gigi sebesar (45,3 %). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14%. Berdasarkan hasil (Riset Kesehatan Dasar, 2018) menyatakan bahwa masalah gigi seperti gigi rusak, gigi berlubang, atau sakit di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 43,45%.

**Tabel 1. 1 Jumlah Masalah Gigi Rusak/Berlubang/Sakit di Kabupaten/Kota**

No.	Nama Satuan Kabupaten	Jumlah (%)
1.	Cilacap	46,73
2.	Banyumas	45,24
3.	Purbalingga	48,42
4.	Banjarnegara	52,23
5.	Kebumen	40,77
6.	Purworejo	48,12
7.	Wonosobo	49,43
8.	Magelang	49,91
9.	Boyolali	45,13
10.	Klaten	41,86
<b>11.</b>	<b>Sukoharjo</b>	<b>46,24</b>
12.	Wonogiri	34,06
13.	Karanganyar	35,44
14.	Sragen	35,94
15.	Grobogan	36,04
16.	Blora	41,04
17.	Rembang	43,05
18.	Pati	41,17
19.	Kudus	34,38
20.	Jepara	49,88
21.	Demak	42,58
22.	Semarang	43,90
23.	Temanggung	51,48

24.	Kendal	34,10
25.	Batang	48,77
26.	Pekalongan	53,21
27.	Pemalang	46,70
28.	Tegal	47,29
29.	Brebes	41,98
30.	Kota Magelang	47,11
31.	Kota Surakarta	35,66
32.	Kota Salatiga	39,95
33.	Kota Semarang	37,20
34.	Kota Pekalongan	46,89
35.	Kota Tegal	41,71

---

*Sumber : (Riskesdas Jateng, 2018)*

Berdasarkan data dari Riskesdas Sukoharjo masalah karies gigi sering terjadi pada anak usia 6 – 12 tahun. Kriteria masalah gigi seperti gigi rusak, gigi berlubang, atau sakit di Sukoharjo sebesar 46,24% dan prevalensi masalah gigi terbanyak pada anak usia 5 – 9 tahun sebesar 53,51% (Riskesdas Jawa Tengah, 2018). Di kabupaten sukoharjo terbagi menjadi beberapa kecamatan, prevalensi masalah gigi seperti gigi rusak, gigi berlubang, atau sakit diberbagai kecamatan di sukoharjo terbanyak nomor 3 yaitu Polokarto sebesar 1.741.

**Tabel 1. 2 Jumlah Masalah Kesehatan Gigi Di Sukoharjo 2021**

No.	Puskesmas	Jumlah Kasus Gigi
1.	Weru	2.581
2.	Bulu	541
3.	Tawang Sari	1.593
4.	Sukoharjo	999
5.	Nguter	1.053
6.	Bendosari	530
<b>7.</b>	<b>Polokarto</b>	<b>1.741</b>
8.	Mojolaban	295

9.	Baki	1.520
10.	Gatak	1.477
11.	Kartasura	2.375

---

Sumber : (Risesdas Sukoharjo, 2021)

Penyebab dari karies gigi ada berbagai macam terutama pola makan. Pola makan merupakan gambaran jumlah dan berbagai macam makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Pola makan sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, masalah yang sering terjadi ialah karies gigi. Menganalisis pola makan dapat mengetahui penyebab dari karies gigi (Viodita *et al.*, 2018). Hasil penelitian Anugraini & Pakpahan (2022), didapat hasil pola makan dengan kategori baik terdapat 8 responden 72,7% karies gigi rendah, terdapat 3 responden 27,3% dengan pola makan kategori baik karies gigi sedang, dan pola makan dengan kategori karies gigi tinggi 0 responden 0,0%. Pola makan dengan kategori buruk terdapat 7 responden 13,0% karies gigi rendah, terdapat 16 responden 29,6% pola makan kategori buruk dengan karies gigi sedang, serta terdapat 31 responden 57,4% pola makan buruk dengan karies gigi tinggi. Ada hubungan antara pola makan dengan karies gigi.

Factor lain yang dapat menyebabkan karies gigi yaitu kebersihan diri. *Personal Hygiene* merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh individu guna menjaga kebersihan individu agar terhindar dari penyakit (Amalia *et al.*, 2020). Perilaku *personal hygiene* dengan merawat kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut adalah suatu kesatuan dengan kesehatan tubuh (Anggina *et al.*, 2020). Hasil penelitian (Rahmawati, 2021) terdapat 46 anak 38,7% kurang baik dalam *personal hygiene* gigi dan mulut, diantaranya 65% adalah laki-laki. Kesimpulan dari penelitian ini hampir setengah dari responden memiliki perilaku kurang baik dalam *personal hygiene* gigi dan mulut, lebih dari setengah responden anak usia sekolah dasar kurang baik dalam *Personal Hygiene* Gigi dan Mulut berjenis kelamin laki-laki.

Perilaku *personal hygiene* dengan merawat kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena banyak anak usia sekolah yang suka mengonsumsi makanan manis yang dapat menyebabkan tumbuhnya bakteri sehingga melarutkan struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang (Amila & Hasibuan, 2020).

Banyak anak-anak yang kurang mengetahui personal hygiene terutama menyikat gigi sehari 2x.

**Tabel 1. 3 Jumlah Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Polokarto**

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah
1.	SD Bulu 01	7
2.	SD Bulu 02	8
3.	MIM Bulu	53
4.	SD Rejosari 01	4
5.	SD Rejosari 02	10
6.	MIM Ngrobyong	10
7.	SD Polokarto 01	8
8.	SD Polokarto 02	7
9.	SD Polokarto 03	10
10.	SD Polokarto 04	13
11.	SD Mranggen 01	21
12.	SD Mranggen 02	13
13.	SD Mranggen 03	8
14.	SD Mranggen 04	2
<b>15.</b>	<b>MI Al Islam</b>	<b>107</b>
16.	SDLB	1
17.	SD Godog 01	4
18.2	SD Godog 02	7
19.	MIM Godog	17
20.	SDN Wonorejo	6
21.	SD Imam Syuhodo	34
22.	SDM Wonorejo	38
23.	MIM Wonorejo	21
24.	SD Jatisobo 01	5
25.	SD Jatisobo 02	6
26.	SD Jatisobo 02	1

27.	MIM Jatisobo	35
28.	SD Kayuapak 01	4
29.	SD Kayuapak 02	3
30.	SD Genengsari 01	18
31.	SD Genengsari 01	9
32.	SD Genengsari 03	14
33.	SD Kenokorejo 01	4
34.	SD Kenokorejo 02	8
35.	SD Kenokorejo 04	7
36.	SD Kemasari 01	8
37.	SD Kemasari 02	5
38.	SD Kemasari 03	7
39.	MIM Kemasari	22
40.	SDIT Kemasari	14
41.	SD Tepisari 01	13
42.	SD Tepisari 02	3
43.	SD Bakalan 01	11
44.	SD Bakalan 02	5
45.	SD Bakalan 03	4
46.	MIM Tanjung	17
47.	MIM Lemahbang	9
48.	SDN Karangwuni	16
49.	MIM Karangwuni	16
50.	SD Ngombakan 01	6
51.	SD Ngombakan 02	2
52.	MI Ngombakan	17
53.	SD Bugel 01	7
54.	SD Bugel 02	16
55.	SD Pranan 01	15
56.	SD Pranan 02	14
57.	MI Nurul Huda	10

---

Sumber : (Puskesmas Polokarto, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Polokarto, puskesmas polokarto memiliki cakupan data karies gigi pada anak sekolah dasar di SD MI Al Islam Mranggen sebesar 107 anak. Hasil studi pendahuluan di SD MI Al Islam Mranggen pada tanggal 28 Februari 2023 berdasarkan informasi dari 10 anak mengatakan suka makan manis seperti permen, es krim, coklat bahkan bisa makan lebih dari satu kali dalam sehari, mereka juga mengatakan bahwa jarang menggosok gigi setelah makan manis dan terkadang tidak gosok gigi dua kali sehari. Kepala sekolah di SD MI Al Islam Mranggen mengatakan bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola makan dan personal hygiene dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Pola Makan dan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto.
- b. Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto
- b. Mengidentifikasi pola makan pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto
- c. Mengidentifikasi *personal hygiene* pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto

- d. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto
- e. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden mengenai hubungan pola makan dan *personal hygiene* dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua atau wali murid siswa kelas 1 di Mi Al Islam Mranggen Polokarto dapat lebih memperhatikan pola makan dan *personal hygiene* anak agar tidak makan makanan yang menyebabkan karies gigi dan selalu memperhatikan *personal hygiene* anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institusi Mi Al Islam Mranggen Polokarto, Murid – Murid, dan Orang Tua mengenai pola makan dan *personal hygiene* dengan kejadian karies gigi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait hubungan pola makan dan *personal hygiene* dengan kejadian karies gigi pada anak.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. (Anugraini & Pakpahan, 2022)

**Judul :** Hubungan Pola Makan Dengan Angka Karies Gigi Pada Anak Kelas I Di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Utara

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan angka karies gigi pada anak kelas I di sekolah dasar negeri 16 pontianak utara. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode survey, penulis menggunakan metode analisis deskriptif tujuan dari metode ini



adalah menjelaskan dan meringkas berbagai situasi dan kondisi berbagai variabel yang timbul dari objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Jumlah sample sebanyak 66 serta instrumen penelitian yang dipergunakan ialah kuesioner. **Hasil** : hasil penelitian diketahui bahwa 16,6% pola makan anak – anak dengan kategori baik, 1,5% pola makan anak-anak dengan kategori sedang, serta 81,9% pola makan anak dengan kategori buruk dan hasil pemeriksaan gigi 22,7% dengan kategori karies rendah, 28,8% dengan kategori karies sedang dan 48,5% dengan kategori karies tinggi. Hasil statistik diperoleh bahwa semakin buruk pola makan anak maka semakin tinggi resiko peningkatan angka karies gigi. **Perbedaan** : perbedaan penelitian ini terletak pada variable, tempat penelitian, dan jumlah sample yang digunakan. **Persamaan** : persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama menggunakan tema pola makan dengan karies gigi, sama sama menggunakan teknik pengambilan data dengan kuesioner.

## 2. (Utami et al., 2021)

**Judul** : Hubungan Antara Pengetahuan Anak, *Personal Hygiene* dan Kebiasaan Makan Pada Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) senu Marga Kabupaten Oku Timur.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak, *personal hygiene*, dan kebiasaan makan pada anak dengan kejadian karies gigi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Senu Marga Kabupaten Oku Timur. **Metode** : Penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Uji statistik menggunakan uji *chi – square*

dengan menggunakan total populasi dengan jumlah 60 responden. Analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis Univariat dan Bivariat. Hasil

: Hasil penelitian diketahui bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (53,3%), responden berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 28 orang (46,7%), responden dengan *personal hygiene* menggosok gigi sebanyak 29 orang (48,3%), responden yang tidak menggosok gigi yaitu sebanyak 31 orang (51,7%), responden yang memiliki kebiasaan makan kurang baik sebanyak 31 orang (51,7%), responden dengan kebiasaan makan baik sebanyak 29 orang (48,3%).

Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian karies gigi (*p value* 0,018) dan Terdapat hubungan antara kebiasaan makan dengan kejadian karies gigi (*p value* 0,005). **Pembeda** : Judul penelitian, variable penelitian, pengambilan sampling, tempat penelitian, dan jumlah sample yang digunakan. **Persamaan** : persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama mengangkat tema tentang personal hygiene dan kebiasaan makan.

### 3. (Rahmawati, 2021)

**Judul** : Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Gigi Dan Mulut Pada Siswa SD Kelas 1

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* gigi dan mulut pada siswa SD Kelas 1 Di SDN 154 Citepus. **Metode** : penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengambilan sample adalah simple random sampling dengan jumlah 119 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi langkah menggosok gigi yang telah diuji validitasnya kepada pakar kesehatan gigi. **Hasil** : penelitian ini menunjukkan 46 anak 38,7% kurang baik dalam personal hygiene gigi dan mulut, diantaranya 65% adalah laki-laki. Kesimpulan dari penelitian ini hampir setengah dari responden memiliki perilaku kurang baik dalam personal hygiene gigi dan mulut, lebih dari setengah responden anak usia sekolah dasar kurang baik dalam *Personal Hygiene* Gigi dan Mulut berjenis kelamin laki-laki. **Pembeda** : Judul penelitian, variable penelitian, pengambilan sampling, tempat penelitian, dan jumlah sample yang digunakan. **Persamaan** : persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama mengangkat tema tentang *personal hygiene*.